PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD SWASTA TAMAN ASUHAN PEMATANGSIANTAR

Yemima Benedicta Dame Shintaria Saragi[1], Melvin M. Simanjuntak[2], Emelda Thesalonika[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
yemimabenedictasaragi@gmail.com, melvin.stak@gmail.com, emeldathesalonika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on students' learning motivation in the IPAS subject for Grade V students at SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar in the 2026/2027 academic year. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 25 Grade V students. The research instrument was a learning motivation questionnaire consisting of 20 statements using a Likert scale. Data were collected through questionnaires and documentation. The data analysis techniques included the Shapiro-Wilk normality test and the paired-sample t-test for hypothesis testing. The results showed that the students' average learning motivation score increased from 75.75 in the pre-test to 84.4 in the post-test, representing an increase of 8.64 points. The normality test results indicated that the pre-test and post-test data were normally distributed, with significance values of 0.162 and 0.841, respectively. Furthermore, the hypothesis testing results showed a significance value of 0.000 < 0.05 and a calculated t-value of 10.185 > the critical t-value of 2.064. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on these results, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model has a significant effect on students' learning motivation in the IPAS subject for Grade V students at SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar in the 2026/2027 academic year.
Keywords: *Snowball Throwing Learning Model, Learning Motivation, IPAS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas V. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 75,75 pada *pre-test* menjadi 84,4 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 8,64 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-*

test dan *post-test* berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,162 dan 0,841. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 10,185 > t tabel sebesar 2,064. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Snowball Throwing terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027.
Kata Kunci: Model Pembelajaran *Snowball Throwing,* Motivasi Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas (Hasbullah, 2019). Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses transfer ilmu pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik memahami suatu konsep. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang diterapkan. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beragama, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan di sekolah tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan perkembangan siswa dari waktu ke waktu, yang prosesnya tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Secara lebih khusus, salah satu tujuan utama pendidikan modern adalah membentuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Kendati demikian, mutu pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan yang perlu

diselesaikan secara nyata di lapangan. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), kemampuan sains peserta didik Indonesia berada pada posisi ke-70 dari 80 negara anggota. Hanya 34% peserta didik di Indonesia yang mencapai kompetensi minimum (Level 2) pada bidang sains, sementara 66% sisanya belum mencapai kompetensi minimum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sains peserta didik Indonesia masih memerlukan peningkatan melalui proses pembelajaran yang efektif serta mampu menstimulasi motivasi belajar peserta didik secara optimal. Dalam Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran hasil integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dirancang untuk membantu siswa mengenal fenomena alam dan sosial secara saling berkaitan (Sugih et al., 2023). Pembelajaran IPAS idealnya ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan konsep. Apabila motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS rendah, maka pemahaman terhadap konsep yang bersifat abstrak dan kompleks pada mata pelajaran tersebut juga akan terhambat (Batubara et al., 2022). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mempelajari IPAS yang memuat banyak konsep kontekstual dan memerlukan keaktifan mental maupun fisik.

Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan kondisi yang berbanding terbalik dengan harapan kurikulum. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2026 di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar pada proses pembelajaran IPAS kelas V, ditemukan beberapa permasalahan mendasar. Pemilihan metode pembelajaran masih kurang bervariasi, cenderung konvensional, berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan belum fully melibatkan siswa. Siswa umumnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan guru, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan soal latihan secara individual tanpa didorong untuk

berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS kelas V, Ibu Maylina Endang Fauziyah Nur, S.Pd., pada tanggal 4 Juni 2026. Diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS. Hal ini tercermin dari minimnya keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta rendahnya partisipasi aktif selama pembelajaran. Berdasarkan data tingkat motivasi belajar yang dihimpun dari 25 siswa kelas V, tercatat sebanyak 13 siswa (52%) berada pada kriteria motivasi belajar rendah dengan rentang skor 0 hingga 74, dan hanya 12 siswa (48%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan skor 75 hingga 100.

Rendahnya motivasi belajar tersebut berdampak langsung pada kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, pasifnya interaksi di dalam kelas, serta kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi tugas atau kesulitan belajar. Purba et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu berpartisipasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan itu, Diandaru (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membimbing individu dalam aktivitas belajar, menumbuhkan semangat, serta mengarahkan tekad guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan dan motivasi siswa. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini melibatkan siswa secara aktif melalui kerja sama kelompok, diskusi interaktif, serta penyampaian pendapat secara menyenangkan melalui permainan melempar bola kertas berisi pertanyaan, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan.

Efektivitas model pembelajaran ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafid et al. (2025), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, di mana nilai rata-rata *pre-test* sebesar 47,63 meningkat menjadi 63,47 pada *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan serta diperkuat oleh kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* dan desain *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dalam desain ini, kelompok sampel terlebih dahulu diberikan *pretest* (O_1) untuk mengukur motivasi belajar awal, kemudian diberikan perlakuan (X) berupa pembelajaran IPAS dengan model *Snowball Throwing*, dan diakhiri dengan *posttest* (O_2) untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027, tepatnya pada bulan September 2026. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 siswa (kelas V-A dan V-B). Melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan efisiensi serta kondisi pembelajaran di kelas, kelas V-A yang berjumlah 25 siswa ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu

model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar IPAS. Secara operasional, model *Snowball Throwing* diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan permainan melempar bola kertas berisi pertanyaan secara bergiliran. Sementara itu, motivasi belajar IPAS diukur berdasarkan indikator keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, lingkungan belajar kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup sebanyak 20 butir pernyataan berbasis skala Likert empat alternatif jawaban (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Proses pengumpulan data ini juga dilengkapi dengan teknik observasi menggunakan lembar *checklist* untuk mengamati keaktifan siswa dan guru, serta teknik dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner diuji validitas isinya melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dosen pendidikan dasar dan guru IPAS, yang kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V untuk memastikan kevalidan setiap butir pernyataan.

Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* dan *posttest*, mengingat jumlah sampel penelitian tergolong kecil (25 siswa). Setelah data dipastikan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametris *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu digunakan untuk mengambil keputusan mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Snowball Throwing* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 bulan September. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar yang berlokasi di Jl. Kapten M.H. Sitorus No. 17, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. SD Swasta Taman

Asuhan Pematangsiantar merupakan salah satu SD Swasta terakreditasi A yang sudah berdiri sejak tahun 1925 dengan nama awal *Internat Voor Europese Kinderen* yang berfungsi sebagai sekolah asrama anak karyawan perkebunan Eropa. Sejak tahun 1959 sekolah ini diubah menjadi Sekolah Taman Asuhan di bawah naungan Yayasan Pendidikan PTPN IV.

SD Swasta Taman Asuhan memiliki luas tanah 14.190 m^2 yang terdiri dari 13 ruang kelas yang masing-masing dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis hitam dan putih, kipas angin, lemari, rak buku, poster pembelajaran, dan smart TV serta *Wi-Fi* yang berfungsi dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, terdapat ruang kantor guru, ruang kantor kepala sekolah, ruang kantor tata usaha, ruang UKS, perpustakaan, ruang audio, lapangan olahraga, aula, toilet, dan kantin. SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar memiliki 19 guru dan 7 tenaga pendidik, sebanyak 70% merupakan guru bersertifikasi. Data statistik siswa tahun ajaran 2026/2027 SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar mencatat total keseluruhan siswa sebanyak 327 siswa.

Hasil Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diperoleh skor siswa. *Pre-test* menggunakan 20 butir pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Selanjutnya *post-test* diberikan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar Siswa

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	*Pre-Test*	*Post-Test*
1	AH	Laki-laki	70	85
2	AT	Laki-laki	88	91
3	AA	Laki-laki	80	88
4	BS	Laki-laki	68	76
5	DP	Laki-laki	83	93
6	DS	Laki-laki	70	86
7	EM	Perempuan	80	88
8	FR	Laki-laki	69	80
9	FA	Perempuan	86	88
10	FE	Perempuan	66	73
11	GT	Laki-laki	90	96
12	IS	Perempuan	85	88
13	LW	Perempuan	73	80

14	MN	Perempuan	88	90
15	MA	Perempuan	86	93
16	MS	Laki-laki	80	85
17	MH	Perempuan	73	85
18	ND	Perempuan	79	83
19	OS	Perempuan	71	81
20	QA	Perempuan	69	79
21	RS	Laki-laki	70	84
22	SP	Perempuan	71	80
23	SD	Perempuan	74	86
24	YW	Perempuan	54	71
25	ZP	Perempuan	74	84
RATA-RATA			**75,75**	**84,4**

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar. Penerapan model *Snowball Throwing* dilakukan setelah siswa mengisi *pre-test*. Setelah materi Warisan Budaya selesai diajarkan, siswa diberikan *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar skala Likert sebanyak 20 butir pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh dua orang validator, yaitu dosen dan guru IPAS, menggunakan indeks Aiken's V. Hasilnya, seluruh butir memenuhi kriteria validitas isi, bahasa, dan konstruk.

Sebelum diberi perlakuan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui motivasi belajar awal. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 75,75. Setelah diberi perlakuan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui motivasi belajar setelah penerapan model *Snowball Throwing*. Nilai rata-rata *post-test* adalah 84,4, atau meningkat 8,64 poin. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, motivasi belajar siswa setelah menggunakan model *Snowball Throwing* lebih baik daripada sebelumnya.

Dari hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi data *pre-test* sebesar 0,162 dan data *post-test* sebesar 0,841. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,185 dengan derajat kebebasan (df) 24 dan nilai *Sig. 2-tailed* sebesar 0,000 < 0,05. Nilai t_{hitung} juga lebih besar dari t_{tabel} (10,185 > 2,064). Dari

data tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Hafid *et al*. (2025) meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* 47,63 meningkat menjadi 63,47 pada *post-test*, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil serupa ditemukan oleh Sagala dan Hasibuan (2023), yang menunjukkan pengaruh signifikan (Sig. < 0,05) model *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa, serta Wildani *et al*. (2024) dengan nilai t_{hitung} 7,731 > t_{tabel} 2,005. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Secara keseluruhan, penerapan model *Snowball Throwing* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan berdiskusi, membuat pertanyaan, melempar bola kertas, dan menjawab pertanyaan temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar yang didukung oleh kondisi lingkungan belajar ideal dengan rasio guru dan siswa sebesar 1:17 (19 guru dan 327 siswa) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V Tahun Ajaran 2026/2027. Temuan ini dibuktikan oleh kenaikan rata-rata skor motivasi belajar dari 75,75 pada *pre-test* menjadi 84,4 pada *post-test*, serta diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$) sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Atas dasar efektivitas tersebut, disarankan kepada guru pengampu IPAS untuk memanfaatkan model *Snowball Throwing* sebagai alternatif inovatif pengganti metode ceramah konvensional, dengan tetap mengoptimalkan pemilihan ketua kelompok, penetapan aturan kelas yang kondusif, manajemen waktu yang cermat, serta pemberian apresiasi bagi kelompok yang aktif. Di samping itu, siswa diharapkan mampu memelihara keberanian dalam berpendapat, memperkuat kerja sama kelompok, dan menjaga konsistensi motivasi belajar, yang hendaknya disokong penuh oleh pihak sekolah melalui penyediaan sarana pembelajaran yang variatif serta fasilitasi model pembelajaran kooperatif. Sebagai penutup, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan kajian dengan menguji efektivitas model ini pada materi, jenjang kelas, maupun variabel terikat lainnya seperti hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A. Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372

Amalia, N., & Sunarto, M. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), 94-100. https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07

Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Astutik, Y., Hariani, L., & Muzammil, L. (2021). Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(2), 128–134.

Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637.

Billa, A. S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2023). Analisis Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala*

Education, 9(3), 1642–1650. https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5329

Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2(2), 185-196.

Djarwo, Fathonah, C. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–10.

Hafid, A., Satriani, D. H., & Usman, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2).

Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers

Hendracipta, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD.* Bandung: Multikreasi Press.

Majid, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 1(14), 12-20.

Manalu, J., Sitohang, P., & Henrika, N. (2022). Pengebangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.

Manullang, S., & Rahmadani, F. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 46–56. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.994

Nurhayati, E., & Priyanto (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Canva for Education dengan Pendekatan RME IPAS. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(4), 3627–3643.

Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328

Purba, V. N. R, Simanjuntak, Samosir, W. T. A., Simanungkalit, M., & Taruli D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 263–276. https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.224

Rahman, A. (2017). Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pontolobete. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(4), 154-167.

Sagala, P. R. & Hasibuan, L. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1417–1427. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7014

Samala, A. D., Ambiyar, Jlinus, N. Dewi, I. P., & Indarta Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, Y. A., Thesalonika, E., & Purba, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV UPTD SDN 122345 Pematangsiantar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3590-3602.

Uno, B. H. (2016). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidin, M. (2024). Manfaat Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 96–101. https://doi.org/10.65311/jitk.v2i1.698

Wildani, A. K., Nahriyah, S., Syhabudin, A., Maulana, G. & Jamaludin. (2024). Pengaruh Moddel Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajaar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 199–206.

Wulandari, D., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–153.